

**MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN SISTEM DU PONT
Tahun 2009 – Tahun 2013
(Studi Kasus PT United Tractors Tbk)**

Oleh:

**Gugum Gumbira
Budi Hardjo, Drs., MM.
Hj. Titing Suharti**

ABSTRAK

Sebagai organisasi yang selalu berorientasi pada keuntungan, perusahaan harus senantiasa melakukan penelitian dan pengembangan terhadap produk yang dihasilkan maupun pelayanan terhadap konsumen agar perusahaan dapat terus meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Perusahaan harus mempunyai nilai tambah yang menjadikan suatu keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lain, baik dalam hal produk maupun pelayanan, sehingga akan tercapai tujuan perusahaan dan meningkatnya keuntungan sesuai dengan rencana perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, maka dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Salah satu alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT United Tractors Tbk adalah Analisis ROE (Return On Equity) dengan menggunakan Sistem Du Pont. Analisis Sistem Du Pont pada PT United Tractors Tbk merupakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menginvestasikan modalnya, baik yang bersumber dari pinjaman maupun dari modal sendiri untuk dikelola oleh perusahaan, sehingga menghasilkan profit margin yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah.

Kata Kunci: Analisis Roe, Kinerja ,Keuangan dan Sistem Du Pont

I. PENDAHULUAN

Persaingan dunia usaha dewasa ini semakin ketat. Salah satunya ditunjukkan dengan adanya beberapa kesepakatan perjanjian perdagangan bebas antar negara. Keadaan tersebut bisa menjadikan suatu keuntungan bagi para pelaku usaha, karena para pelaku usaha dapat dengan bebas melakukan perluasan usahanya sampai ke luar negeri, sekaligus merupakan suatu kerugian apabila para pelaku usaha di negara tersebut belum siap menghadapi perdagangan bebas karena akan kalah bersaing dengan para pelaku usaha lain.

Dengan adanya perdagangan bebas, kebijakan ekonomi suatu negara juga harus mendukung terhadap kelangsungan kemajuan usaha di negara tersebut, para pelaku usaha pun harus sinergi dengan tujuan perekonomian negaranya agar tercipta simbiosis mutualisme antara pelaku usaha dengan negara, sehingga akan tercapai tujuan bersama.

Semakin banyak para pelaku usaha disuatu negara maka perekonomiannya semakin kuat, karena semakin banyak orang-orang yang produktif, sehingga akan menyerap banyak tenaga kerja dan mengurangi pengangguran yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan usaha yang terus tumbuh menuntut para pelaku usaha untuk lebih tanggap terhadap setiap perubahan yang terjadi disekitarnya.

Seperti yang terlihat dari fenomena di atas, sebagai organisasi yang selalu berorientasi pada keuntungan, perusahaan harus senantiasa melakukan penelitian dan pengembangan terhadap produk yang dihasilkan maupun pelayanan terhadap konsumen agar perusahaan dapat terus meningkatkan kuantitas dan kualitas usaha sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Perusahaan harus mempunyai nilai tambah yang menjadikan suatu keunggulan dalam bersaing dengan perusahaan lain, baik dalam hal produk maupun pelayanan, sehingga akan tercapai tujuan perusahaan dan meningkatnya keuntungan sesuai dengan rencana perusahaan.

Sebagai penanggungjawab kelangsungan jalannya perusahaan, manajemen perusahaan dituntut untuk senantiasa dapat mengantisipasi berbagai kondisi yang bisa terjadi terhadap perusahaan dengan melakukan berbagai penelitian dan pengembangan yang diperlukan serta melakukan evaluasi

terhadap kinerja yang telah dilakukan perusahaan, salah satunya dengan melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan yang baik merupakan hal yang sangat penting bagi keberlangsungan jalannya perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sebuah instrumen paling penting dalam perusahaan yang berisikan catatan informasi mengenai aktivitas perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat digunakan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan. Untuk dapat melihat kondisi keuangan perusahaan, dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan PT United Tractors Tbk adalah Analisis ROE (*Return On Equity*) dengan menggunakan Sistem Du Pont. Menurut Martono dan Agus Harjito dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan, mengatakan: “*Return On Equity (ROE)* atau sering disebut *Rentabilitas Modal Sendiri* dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri”.

Analisis Sistem Du Pont tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba usaha. Atas dasar tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis ROE Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Sistem Du Pont Tahun 2009 – Tahun 2013 (Studi Kasus PT United Tractors Tbk)”**.

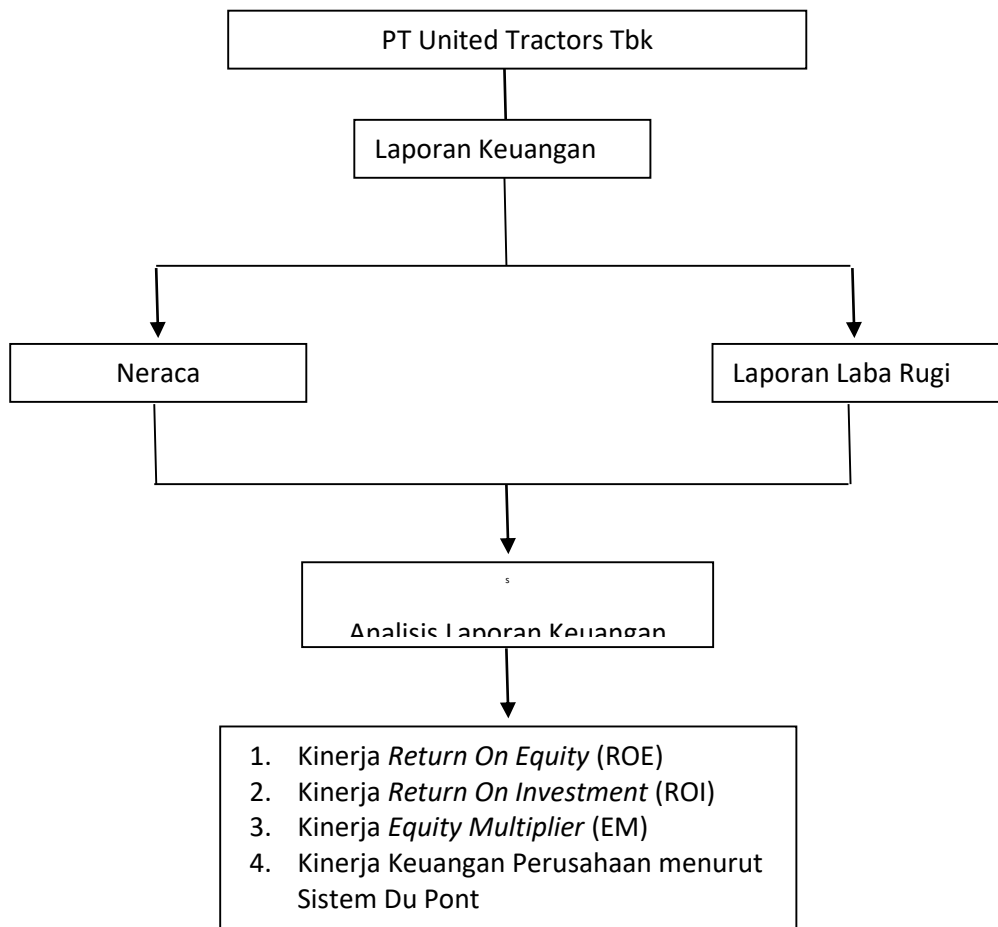
Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kinerja *Return On Equity (ROE)* pada PT United Tractors Tbk tahun 2009 - 2013.
2. Untuk mengetahui Kinerja *Return On Investment (ROI)* pada PT United Tractors Tbk tahun 2009 - 2013.
3. Untuk mengetahui Kinerja *Equity Multiplier (EM)* pada PT United Tractors Tbk tahun 2009 - 2013.
4. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan pada PT United Tractors Tbk menurut Analisis Sistem Du Pont tahun 2009 - 2013.

Kerangka Pemikiran

Gambar 1.

Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

1. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis melakukan penelitian dengan cara:

- a. Studi Pustaka

Yaitu suatu pengumpulan data dengan cara membaca laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dan literatur, tulisan ilmiah serta sumber tertulis yang terdapat di perpustakaan, yaitu seperti buku-buku yang ditulis oleh para ahli dibidangnya, yang berhubungan dengan objek penelitian.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, dalam bentuk media cetak maupun elektronik dari sumber kedua atau sekunder. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh dari PT Indonesian Capital Market Electronic Library yaitu berupa data laporan keuangan PT United Tractors Tbk.

2. Metode Analisis Data

Alat Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis ROE dengan menggunakan Sistem Du Pont yang tujuannya untuk mengetahui kinerja ROE, kinerja ROI, kinerja EM dan kinerja keuangan perusahaan menurut Analisis Sistem Du Pont pada PT United Tractors Tbk selama tahun 2009-2013.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Kamaludin dan Rini Indriani dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan (2012:1), manajemen keuangan adalah cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi kekayaan pemegang saham.

Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Van Horne (2005) yang dikutip oleh Ahmad Rodomi dan Herni Ali dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan (2010:1), fungsi keuangan meliputi tiga hal, yaitu keputusan investasi, keputusan keuangan dan keputusan kebijakan/keputusan dividen:

a. Keputusan Investasi

Keputusan investasi atau disebut juga *the capital budgeting decision*, berkaitan dengan investasi jangka panjang yang harus dilakukan, baik dalam bentuk *tangible asset* maupun *intangible asset*. Ini merupakan keputusan yang paling penting untuk pengelolaan perusahaan.

b. Keputusan Keuangan/Pendanaan

Setelah perusahaan memutuskan untuk melakukan investasi, hal berikutnya yang harus dipertimbangkan yaitu mengenai sumber dana yang akan digunakan untuk investasi tersebut. Umumnya terdapat dua sumber dana, yaitu menerbitkan saham atau melakukan hutang.

c. Keputusan Kebijakan/Keputusan Dividen

Kebijakan dividen merupakan hal penting yang harus dipertimbangkan oleh manajer keuangan.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ahmad Rodomi dan Herni Ali dalam bukunya Manajemen Keuangan (2010:13) menjelaskan, bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah sebuah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan untuk para pemegang sahamnya. Laporan ini memuat laporan keuangan dasar dan juga analisis manajemen atas operasi tahun lalu dan pendapat mengenai prospek-prospek perusahaan di masa mendatang.

Sedangkan menurut Farah Margaretha dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan (2002:20) mendefinisikan, laporan keuangan adalah laporan yang memberikan gambaran akuntansi atas operasi serta posisi keuangan perusahaan.

Fungsi Laporan Keuangan.

Prinsip Akuntansi Indonesia (1984) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah sebagai berikut:

- a) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.

- c) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e) Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Martono dan Agus Harjito dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Keuangan* (2010:4) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai berikut:

Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi.

Pertama, neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah kekayaan (harta), kewajiban (hutang) dan modal dari suatu perusahaan pada saat tertentu. Neraca biasanya disusun pada akhir tahun kekayaan atau harta disajikan di sisi aktiva, sedangkan kewajiban atau hutang dan modal sendiri disajikan di sisi passiva.

Kedua, laporan laba-rugi (*income statement*) merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu. Sebagaimana halnya neraca, laporan laba-rugi biasanya juga disusun setiap akhir tahun. Dalam laporan ini disusun penghasilan dan biaya yang terjadi selama satu tahun.

Dari laporan laba-rugi ini akan diperoleh laba atau rugi perusahaan. Apabila penghasilan lebih besar dari biaya akan terjadi laba, sedangkan jika penghasilan lebih kecil dari biaya maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Kegiatan dalam menganalisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Kemudian analisis laporan keuangan juga dapat

dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang dimiliki dalam satu periode. Di samping itu, analisis laporan keuangan juga dapat dilakukan antara beberapa periode (misalnya 3 tahun).

Pengertian Analisis ROE dengan menggunakan Sistem Du Pont

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti dalam bukunya Manajemen Keuangan (2012:80), mendefinisikan Analisis ROE berdasarkan Sistem Du Pont, bahwa analisis Du Pont memusatkan analisis pada *Return On Equity* (ROE), semakin tinggi ROE akan makin baik bagi pemilik ekuitas. Apabila suatu perusahaan menggunakan hutang yang semakin banyak (berarti *Equity Multiplier*-nya makin tinggi) tetapi mampu memperoleh ROI yang sama, maka perusahaan tersebut akan mempunyai ROE yang lebih tinggi.

Hasilnya diukur dari laba operasi, yaitu penghasilan sebelum bunga dan pajak. Kadang-kadang angka laba dihitung sebelum penyusutan dan total harta kotor diukur sebelum dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

1. Alat Analisis ROE yang digunakan dalam Sistem Du Pont

Menurut Arief Sugiono (2009:86) alat analisis yang digunakan dalam Sistem Du Pont adalah sebagai berikut:

a) *Asset Turn Over*

Asset Turn Over menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset/investasi untuk menghasilkan penjualan.

$$\text{Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

b) *Net Profit Margin (Return On Sales)*

Net Profit Margin (Return On Sales) menunjukkan seberapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c) *Return On Investment (Return On Asset)*

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada.

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Asset Turn Over}$$

d) *Equity Multiplier*

Asset Leverage sering juga disebut dengan pengganda ekuitas (*Equity Multiplier*), menggambarkan seberapa besar ekuitas atau modal jika dibandingkan dengan total aktiva perusahaan atau seberapa besar aktiva dibiayai oleh hutang.

$$\text{Equity Multiplier} = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$$

e) *Return On Equity*

Ratio ini mengukur tingkat pengembalian bisnis atas seluruh modal yang ada. ROE dalam *Du Pont System* dihitung dengan mengalikan ROI dengan *Equity Multiplier*.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier}$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan pada PT United Tractors Tbk

Analisis keuangan Sistem Du Pont banyak dipakai oleh perusahaan-perusahaan *Multi National Corporation (MNC)* yang mempunyai cabang usaha di seluruh dunia. Sistem tersebut bertujuan untuk memudahkan pengendalian bisnis dalam mendapatkan hasil investasinya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1.
Hasil Analisis Kinerja Keuangan menurut
Analisis Sistem Du Pont
pada PT United Tractors Tbk

Periode 31 Desember 2009 - 2013

Keterangan	ANALISIS SISTEM DU PONT				
	2009	2010	2011	2012	2013
<i>Asset Turn Over</i>	1,20 Kali	1,26 Kali	1,19 Kali	1,11 Kali	0,89 Kali
<i>Net Profit Margin</i>	13,06%	10,38%	10,72%	10,33%	9,48%
<i>Return On Investment (ROI)</i>	15,67%	13,08%	12,76%	11,47%	8,44%
<i>Equity Multiplier</i>	1,76 Kali	1,84 Kali	1,69 Kali	1,56 Kali	1,61 Kali
<i>Return On Equity (ROE)</i>	27,58%	24,07%	21,56%	17,89%	13,59%

Sumber: Data diolah

Hasil analisis kinerja keuangan dengan menggunakan Sistem Du Pont pada PT United Tractors Tbk akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Asset Turn Over

Berdasarkan hasil perhitungan *Asset Turn Over* selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, *Asset Turn Over* pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,06 kali (naik 5%) dari 1,20 kali pada tahun 2009 menjadi 0,26 kali pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan total aktiva dengan persentase kenaikan penjualan lebih besar (naik 27,64%) daripada kenaikan persentase total aktiva (naik 21,70%) dari tahun sebelumnya, sehingga menyebabkan *Asset Turn Over* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan diperoleh dari peningkatan tajam pada volume penjualan alat berat, kenaikan produksi batu bara, kenaikan volume pemindahan tanah serta penjualan batu bara. Kenaikan total aktiva diperoleh dari bertambahnya aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, *Asset Turn Over* mengalami penurunan sebesar 0,07 (turun 5,56%) dari 1,26 kali pada tahun 2010 menjadi 1,19 kali pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan total aktiva, tetapi persentase kenaikan penjualan lebih kecil (naik 47,50%) daripada kenaikan persentase total aktiva (naik 56,36%), sehingga menyebabkan *Asset Turn Over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan diperoleh dari peningkatan tajam pada volume penjualan alat berat, kenaikan produksi batu bara, kenaikan volume pemindahan

tanah serta penjualan batu bara. Kenaikan total aktiva diperoleh dari bertambahnya aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012, *Asset Turn Over* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,08 (turun 6,72%) dari 1,19 kali pada tahun 2011 menjadi 1,11 kali pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan total aktiva, tetapi persentase kenaikan penjualan lebih kecil (naik 1,64%) daripada persentase kenaikan total aktiva (naik 8,31%), sehingga menyebabkan *Asset Turn Over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan diperoleh dari peningkatan penjualan suku cadang dan pemeliharaan alat berat, kenaikan produksi batu bara, kenaikan volume pemindahan tanah serta penjualan batu bara. Kenaikan total aktiva diperoleh dari bertambahnya aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013, *Asset Turn Over* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,22 (turun 19,82%) dari 1,11 kali pada tahun 2012 menjadi 0,89 kali pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena penjualan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, sedangkan total aktiva mengalami kenaikan, sehingga menyebabkan *Asset Turn Over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan penjualan diakibatkan karena melemahnya harga jual batu bara di pasar global maupun domestik yang berdampak pada turunnya penjualan alat berat dan batu bara. Kenaikan total aktiva diperoleh dari bertambahnya aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dari tahun sebelumnya.

b. Net Profit Margin

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, *Net Profit Margin* Pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,68 (turun 20,52%) dari 13,06% pada tahun 2009 menjadi 10,38% pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan laba bersih, tetapi persentase kenaikan laba bersih lebih kecil (naik 1,45%) daripada persentase kenaikan penjualan (naik 27,64), sehingga menyebabkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan diperoleh dari peningkatan tajam pada volume penjualan alat berat, kenaikan produksi batu bara, kenaikan

volume pemindahan tanah serta penjualan batu bara. Kenaikan laba bersih diperoleh dari peningkatan penjualan serta menekan total biaya beban perusahaan.

Pada tahun 2011, *Net Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 0,34 (naik 3,28%) dari 10,38 pada tahun 2009 menjadi 10,65% pada tahun 2010. Hal ini karena penjualan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan laba bersih, dengan persentase kenaikan laba bersih lebih besar (naik 52,36%) daripada persentase kenaikan penjualan (naik 47,50%), sehingga menyebabkan *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan diperoleh dari peningkatan tajam pada volume penjualan alat berat, kenaikan produksi batu bara, kenaikan volume pemindahan tanah serta penjualan batu bara. Kenaikan laba bersih diperoleh dari peningkatan penjualan serta menekan total biaya beban perusahaan.

Pada tahun 2012, *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar 0,39 (turun 3,64%) dari 10,72% pada tahun 2011 menjadi 10,33% pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sedangkan laba bersih mengalami penurunan, sehingga menyebabkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kenaikan penjualan diperoleh dari peningkatan penjualan suku cadang dan pemeliharaan alat berat, kenaikan produksi batu bara, kenaikan volume pemindahan tanah serta penjualan batu bara. Penurunan laba bersih diakibatkan karena peningkatan total biaya beban perusahaan yang lebih besar meskipun penjualan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2013, *Net Profit Margin* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,85 (turun 8,23%) dari 10,33% pada tahun 2012 menjadi 9,48% pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena penjualan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan penurunan laba bersih, tetapi penurunan persentase laba bersih lebih besar (turun 16,37%) daripada penurunan persentase penjualan (turun 8,83%), sehingga menyebabkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Penurunan penjualan diakibatkan karena melemahnya harga jual batu bara di pasar global maupun domestik yang berdampak pada turunnya penjualan alat berat dan batu bara. Penurunan laba bersih diakibatkan karena peningkatan total

biaya beban perusahaan yang lebih besar meskipun penjualan mengalami peningkatan.

c. Return On Investment (ROI)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, *Return On Investment* pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,59 (turun 16,53%) dari 15,67% pada tahun 2009 menjadi 13,08% pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena *Asset Turn Over* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sedangkan *Net Profit Margin* mengalami penurunan, sehingga menyebabkan *Return On Investment* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, *Return On Investment* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,32 (turun 2,46%) dari 13,08% pada tahun 2010 menjadi 12,76% pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena *Net Profit Margin* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sedangkan *Asset Turn Over* mengalami penurunan, sehingga menyebabkan *Return On Investment* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012, *Return On Investment* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 1,29 (turun 10,12%) dari 12,76% pada tahun 2011 menjadi 11,47% pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena *Asset Turn Over* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin*, sehingga menyebabkan *Return On Investment* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013, *Return On Investment* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 3,03 (turun 26,42%) dari 11,47% pada tahun 2012 menjadi 8,44% pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena *Asset Turn Over* mengalami penurunan sebesar 0,22 (turun 19,82%) dari 1,11 kali pada tahun 2012 menjadi 0,89 kali pada tahun 2013, yang diikuti dengan penurunan *Net Profit Margin* sebesar 0,85% (turun 8,23%) dari 10,47% pada tahun 2012 menjadi 9,48% pada tahun 2013, sehingga menyebabkan *Return On Investment* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

d. Equity Multiplier

Berdasarkan hasil perhitungan *Equity Multiplier* selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, *Equity Multiplier* pada tahun 2010 mengalami

kenaikan sebesar 0,08 (naik 4,55%) dari 1,76 kali pada tahun 2009 menjadi 1,84 kali pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena total ekuitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan total aktiva, tetapi persentase kenaikan total ekuitas lebih kecil (naik 16,56%) daripada persentase kenaikan total aktiva (21,70%), sehingga menyebabkan *Equity Multiplier* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kenaikan total ekuitas diperoleh dari laba ditahan perusahaan tahun sebelumnya. Kenaikan total aktiva diperoleh dari bertambahnya aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, *Equity Multiplier* mengalami penurunan sebesar 0,15 (turun 8,15%) dari 1,84 kali pada tahun 2010 menjadi 1,69 kali pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena total ekuitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan total aktiva, dengan persentase kenaikan total ekuitas lebih besar (naik 70,45%) daripada persentase kenaikan total aktiva (naik 56,36%), sehingga menyebabkan *Equity Multiplier* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kenaikan total ekuitas diperoleh dari laba ditahan perusahaan tahun sebelumnya. Kenaikan total aktiva diperoleh dari bertambahnya aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012, *Equity Multiplier* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,13 (turun 7,69%) dari 1,69 kali pada tahun 2011 menjadi 1,56 kali pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena total ekuitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan total aktiva, sedangkan kenaikan total ekuitas lebih besar (naik 17,44%) daripada kenaikan total aktiva (naik 8,31%), sehingga menyebabkan *Equity Multiplier* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kenaikan total ekuitas diperoleh dari laba ditahan perusahaan tahun sebelumnya. Kenaikan total aktiva diperoleh dari bertambahnya aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013, *Equity Multiplier* mengalami kenaikan sebesar 0,05 (naik 3,21%) dari 1,56 kali pada tahun 2012 menjadi 1,61 kali pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena total ekuitas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yang diikuti dengan kenaikan total aktiva, tetapi persentase kenaikan total ekuitas lebih kecil (naik 10,37%) daripada persentase kenaikan total aktiva (naik 14,04%),

sehingga menyebabkan *Equity Multiplier* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Kenaikan total ekuitas diperoleh dari laba ditahan perusahaan tahun sebelumnya. Kenaikan total aktiva diperoleh dari bertambahnya aktiva lancar dan aktiva tidak lancar dari tahun sebelumnya.

e. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan *Asset Turn Over* selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, *Return On Equity* pada tahun 2010, mengalami penurunan sebesar 3,51 (turun 12,72%) dari 27,58% pada tahun 2009 menjadi 24,07% pada tahun 2010. Hal ini disebabkan karena *Equity Multiplier* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sedangkan *Return On Investment* mengalami penurunan, sehingga menyebabkan *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2011, *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 2,50 (turun 12,73%) dari 24,07% pada tahun 2010 menjadi 21,56% pada tahun 2011. Hal ini disebabkan karena *Equity Multiplier* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi *Return On Investment* mengalami hal yang sama, yaitu turun dari tahun sebelumnya, sehingga menyebabkan *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2012, *Return On Equity* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 3,67 (turun 17,02%) dari 21,56% pada tahun 2011 menjadi 17,89% pada tahun 2012. Hal ini disebabkan karena *Equity Multiplier* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tetapi *Return On Investment* mengalami hal yang sama, yaitu turun dari tahun sebelumnya, sehingga menyebabkan *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2013, *Return On Equity* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 4,30 (turun 24,06%) dari 17,89% pada tahun 2012 menjadi 13,59% pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena *Equity Multiplier* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sedangkan *Return On Investment* mengalami penurunan, sehingga menyebabkan *Return On Equity* mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Return On Equity (ROE)

Berdasarkan hasil perhitungan *Asset Turn Over* selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, *Return On Equity* pada tahun 2010, mengalami penurunan sebesar 3,51 (turun 12,72%) dari 27,58% pada tahun 2009 menjadi 24,07% pada tahun 2010. Pada tahun 2011, *Return On Equity* mengalami penurunan sebesar 2,50 (turun 12,73%) dari 24,07% pada tahun 2010 menjadi 21,56% pada tahun 2011. Pada tahun 2012, *Return On Equity* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 3,67 (turun 17,02%) dari 21,56% pada tahun 2011 menjadi 17,89% pada tahun 2012. Pada tahun 2013, *Return On Equity* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 4,30 (turun 24,06%) dari 17,89% pada tahun 2012 menjadi 13,59% pada tahun 2013.

2. Return On Investment (ROI)

Berdasarkan hasil perhitungan *Return On Investment* selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, *Return On Investment* pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 2,59 (turun 16,53%) dari 15,67% pada tahun 2009 menjadi 13,08% pada tahun 2010. Pada tahun 2011, *Return On Investment* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,32 (turun 2,46%) dari 13,08% pada tahun 2010 menjadi 12,76% pada tahun 2011.

Pada tahun 2012, *Return On Investment* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 1,29 (turun 10,12%) dari 12,76% pada tahun 2011 menjadi 11,47% pada tahun 2012. Pada tahun 2013, *Return On Investment* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 3,03 (turun 26,42%) dari 11,47% pada tahun 2012 menjadi 8,44% pada tahun 2013.

3. *Equity Multiplier (EM)*

Berdasarkan hasil perhitungan *Equity Multiplier* selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013, *Equity Multiplier* pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 0,08 (naik 4,55%) dari 1,76 kali pada tahun 2009 menjadi 1,84 kali pada tahun 2010. Pada tahun 2011, *Equity Multiplier* mengalami penurunan sebesar 0,15 (turun 8,15%) dari 1,84 kali pada tahun 2010 menjadi 1,69 kali pada tahun 2011. Pada tahun 2012, *Equity Multiplier* kembali mengalami penurunan, yaitu sebesar 0,13 (turun 7,69%) dari 1,69 kali pada tahun 2011 menjadi 1,56 kali pada tahun 2012. Pada tahun 2013, *Equity Multiplier* mengalami kenaikan sebesar 0,05 (naik 3,21%) dari 1,56 kali pada tahun 2012 menjadi 1,61 kali pada tahun 2013.

4. Kinerja keuangan perusahaan menurut *Sistem Du Pont*

Analisis Sistem Du Pont pada PT United Tractors Tbk merupakan sebagai alat untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menginvestasikan modalnya, baik yang bersumber dari pinjaman maupun dari modal sendiri untuk dikelola oleh perusahaan, sehingga menghasilkan profit margin yang tinggi dengan biaya operasional yang rendah.

Laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan dari pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan masih mengalami fluktuatif setiap tahunnya, return atas investasi yang dihasilkan perusahaan dari investasi yang ditanamkan dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan masih mengalami fluktuatif setiap tahunnya, return atas ekuitas yang dihasilkan perusahaan dari

modal yang dimiliki dalam pengelolaan seluruh aktiva perusahaan masih mengalami fluktuatif setiap tahunnya dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013.

SARAN

1. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) perusahaan dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya dengan cara:

- a. Jika pada tahun 2014 perusahaan dapat mempertahankan nilai *Equity Multiplier* tetap pada nilai 1,61 kali seperti pada tahun 2013, maka perusahaan harus dapat meningkatkan ROI diatas 1% sampai dengan sesuai yang dikehendaki perusahaan pada tahun 2014.
- b. Jika *Equity Multiplier* perusahaan turun misal 10% (turun 0,161) dari 1,61 kali pada tahun 2013 menjadi 1,45 pada tahun 2014, maka perusahaan harus dapat meningkatkan persentase kenaikan ROI lebih besar dari persentase penurunan EM, yakni minimal 11% sampai dengan yang dikehendaki perusahaan pada tahun 2014.
- c. Jika *Equity Multiplier* perusahaan misal naik 10% (turun 0,161) dari 1,61 kali pada tahun 2013 menjadi 1,77 pada tahun 2014, dan minimal dengan perusahaan mempertahankan ROI pada nilai 8,44% pada tahun 2014, ROE perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,35 (9,93%) dari 13,59% pada tahun 2013 menjadi 14,94 pada tahun 2014 meskipun tanpa meningkatkan nilai ROI dari tahun sebelumnya.

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment (ROI) perusahaan dapat ditingkatkan pada tahun selanjutnya dengan cara:

- a) Jika pada tahun 2014 perusahaan dapat mempertahankan nilai *Asseet Turn Over* tetap pada nilai 0,89 kali seperti pada tahun 2013, maka perusahaan harus dapat meningkatkan *Net Profit*

Margin diatas 1% sampai dengan sesuai yang dikehendaki perusahaan pada tahun 2014, dan begitupun sebaliknya.

- b) Jika *Asseet Turn Over* perusahaan misal turun 10% (turun 0,089) dari 0,89 kali pada tahun 2013 menjadi 0,80 pada tahun 2014, maka perusahaan harus dapat meningkatkan persentase kenaikan *Net Profit Margin* lebih besar dari persentase penurunan *Asseet Turn Over*, yakni minimal 11% sampai dengan yang dikehendaki perusahaan pada tahun 2014, dan begitupun sebaliknya.
- c) Jika *Asseet Turn Over* perusahaan misal naik 10% (turun 0,0,089) dari 0,89 kali pada tahun 2013 menjadi 0,98 pada tahun 2014, dan minimal dengan perusahaan mempertahankan *Net Profit Margin* pada nilai 9,48% pada tahun 2014, maka *Return On Investment (ROI)* perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 1,35 (9,93%) dari 13,59% pada tahun 2013 menjadi 14,94% pada tahun 2014 meskipun tanpa meningkatkan nilai *ROI* dari tahun sebelumnya, dan begitupun sebaliknya.

PT United Tractors Tbk dapat meningkatkan *Return On Investment (ROI)* dengan cara meningkatkan *Net Profit Margin* dan *Asset Turn Over*, untuk dapat meningkatkan *Net Profit Margin*, perusahaan harus menaikkan penjualan dan laba bersih, peningkatan penjualan dapat dilakukan dengan meningkatkan volume penjualan alat berat, produksi batu bara, volume pemindahan tanah, penjualan batu bara, penjualan suku cadang dan pemeliharaan alat berat baik domestik maupun global. Laba bersih perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan penjualan dan menekan total biaya beban perusahaan. *Asset Turn Over Perusahaan* dapat ditingkatkan dengan cara mengelola total aktiva dengan efektif, sehingga pada saat total aktiva mengalami kenaikan, tidak melebihi kenaikan persentase penjualan.

3. *Equity Multiplier*

Equity Multiplier perusahaan dapat diperkecil pada tahun selanjutnya dengan cara:

- a. Jika pada tahun 2014 total aktiva perusahaan tetap pada nilai Rp. 57.362.244 seperti tahun 2013, maka perusahaan harus dapat meningkatkan total ekuitas minimal 1% sampai dengan sesuai yang dikehendaki perusahaan.
- b. Jika total aktiva mengalami kenaikan misal sebesar 10% (Rp. 5.736.224) dari Rp. 57.362.244 pada tahun 2013 menjadi Rp. 63.098.468 pada tahun 2014, maka perusahaan harus dapat meningkatkan persentase total ekuitas lebih besar dari persentase penurunan total aktiva, yakni minimal diatas 11% sampai dengan sesuai yang dikehendaki perusahaan.
- d) Jika total aktiva mengalami penurunan misal sebesar 10% (Rp. 5.736.224) dari Rp. 57.362.244 pada tahun 2013 menjadi Rp. 51.626.020 pada tahun 2014, dan minimal dengan perusahaan mempertahankan total ekuitas pada nilai Rp. 35.648.898 pada tahun 2014, maka *Equity Multiplier* perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,16 (9,89%) dari 1,61 kali pada tahun 2013 menjadi 1,45 kali pada tahun 2014 meskipun tanpa meningkatkan nilai total ekuitas dari tahun sebelumnya.

Equity Multiplier perusahaan dapat diperkecil dengan cara menggunakan pinjaman perusahaan untuk kegiatan produktif, menggunakan utang jangka panjang untuk kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan jangka pendek.

4. Kinerja keuangan perusahaan menurut *Sistem Du Pont*

Kinerja perusahaan PT United Tractors Tbk dapat ditingkatkan agar lebih baik dengan cara mengelola total aktiva dengan efektif, agar pada saat total aktiva mengalami kenaikan, tidak melebihi kenaikan persentase penjualan, sehingga akan meningkatkan *Asset Turn Over* perusahaan. Meningkatkan volume penjualan alat berat, produksi batu

bara, volume pemindahan tanah, penjualan batu bara, penjualan suku cadang dan pemeliharaan alat berat baik domestik maupun global, agar penjualan perusahaan meningkat. Perusahaan harus menggunakan modalnya secara efektif, menggunakan pinjaman perusahaan untuk kegiatan produktif, menggunakan utang jangka panjang untuk kegiatan perusahaan yang menghasilkan pendapatan jangka pendek, yang dapat memperkecil *Equity Multiplier* perusahaan sehingga akan menaikkan *Return On Equity* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsono. **Manajemen Keuangan (Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan)**. Diadit Media, Jakarta. 2006.
- Husnan, Suad. **Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan). Edisi Keempat**. BPFE, Yogyakarta. 2000.
- Husnan, Suad & Pudjiastuti. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi Keenam**. UPP STIM YKPN, Yogyakarta. 2012.
- Kamaludin & Indriani, Rini. **Manajemen Keuangan**. Mandar Maju, Bandung. 2012.
- Kasmier. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Kencana, Jakarta. 2010.
- Keown, Arthur J & Martin, John D. **Manajemen Keuangan (Prinsip dan Penerapan). Edisi Kesepuluh**. Indeks, Jakarta. 1992.
- Margaretha, Farah. **Manajemen Keuangan (Untuk Manajer Non Keuangan)**. Ekonisia, Yogyakarta. 2010.
- Martono & Harjito, Agus D. **Manajemen Keuangan**. Ekonisia, Yogyakarta. 2010.
- Munawir, Slamet. **Analisa Laporan Keuangan. Edisi Ketigabelas**. Liberty, Yogyakarta. 2002.
- Prihadi, Toto. **Analisis Laporan Keuangan**. PPM, Jakarta. 2001.
- Rodoni, Ahmad & Herni Ali. **Manajemen Keuangan. Edisi Pertama**. Mitra Wacana Media, Jakarta. 2010.

Sugiono, Arief. **Manajemen Keuangan (Untuk Praktisi Keuangan)**. Grasindo, Jakarta. 2009.

Weston, J Fred & Copeland, Thomas E. **Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan**. Binarupa Aksara, Jakarta. 1992.

www.idx.co.id

www.unitedtractors.com